

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang sangat penting dalam membangun perekonomian Nasional. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM. Sehingga UMKM berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern. Salah satu unsur dari tata kelola UMKM adalah tata kelola keuangan. Dalam setiap usaha, laporan keuangan menjadi unsur penting dalam tata kelola keuangan.

Menurut Cirprandy Riopaldo Tambunan (2023) kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia perkembangan UMKM sebagai *Critical Engine* perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah 2022. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui dunia memainkan peran bukan hanya dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan sosial. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak pernah lepas dari dukungan dan campur tangan pemerintah, perbankan serta lembaga keuangan lainnya. Peningkatan UMKM sudah menjadi fokus pemerintah yang berdampak langsung pada setiap bentuk usaha, baik usaha berskala besar hingga berskala kecil, karena UMKM menjadi tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dibalik perkembangan UMKM di Indonesia yang cukup pesat, kurangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi masalah mendasar bagi banyak pelaku UMKM di Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM dalam usahanya, yaitu mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkaitan erat dengan akuntansi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagai upaya mendukung perekonomian Indonesia. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Maka dari itu, pemerintah mengharapkan dengan adanya SAK EMKM ini, para pelaku EMKM bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang lebih baik lagi dan juga lebih sederhana untuk memudahkan proses bisnis yang terjadi. Kemajuan UMKM turut didukung oleh sehatnya keuangan UMKM. Sehat atau tidaknya keuangan UMKM dapat tercermin dari laporan keuangan UMKM tersebut. Untuk memastikan laporan keuangan UMKM mampu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, UMKM wajib menggunakan standar pembuatan laporan keuangan khusus UMKM yang disebut SAK EMKM. Perlunya penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM bagi pelaku UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh akses modal dari

lembaga keuangan, tetapi juga untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan baik dalam pengendalian aset, kewajiban, dan modal, serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Penelitian ini hanya mengkaji/menjelaskan mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai dengan data yang diperoleh untuk periode tahun 2024 dan pengelompokan pada masing-masing laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Salah satu UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan adalah UMKM Pabrik tahu Taripar Sigalingging yang bertempat di Desa Sigumbang, Kecamatan, Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pabrik tahu Taripar Sigalingging adalah usaha yang beroperasi pada produksi tahu. Berdasarkan pengamatan di lapangan pada Pabrik tahu Taripar Sigalingging dari hasil wawancara dan observasi langsung di tempat, Pabrik tahu Taripar Sigalingging telah beroperasi sejak tahun 2016 hingga saat ini. Namun hingga saat ini, UMKM ini belum memiliki dan melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM dan bahkan sistem pengelolaan keuangannya bisa dikatakan cukup buruk. Yang dimana penelitian ini di temukan bahwa entitas tidak memiliki pencatatan atas keuangan usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan dan belum mengetahui manfaat penyusunan laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan serta dapat menggambarkan struktur aset, kewajiban dan modal. Bahkan pemilik UMKM Pabrik tahu Taripar Sigalingging ini selama melakukan transaksi jual beli untuk bahan mentah produksi tahu dan juga pemasaran tahu di lakukan dengan cara simpel yaitu catatan kecil yang hanya mencatat konsumen yang tidak bayar langsung. Ini juga terjadi pada pencatatan pengeluaran proses produksi tidak tersedia atau tidak di catat. Hal ini juga yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM masih tergolong stagnan atau biasa-biasa saja. Selain hal itu, satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM ini adalah karena keterbatasan modal yang dimiliki. Di sisi lain perbankan atau kreditur sangat membutuhkan laporan keuangan entitas untuk mempertimbangkan penyaluran kredit kepada entitas tersebut. Sehingga menyebabkan usaha tidak dapat memperluas akses dikarenakan pengelolaan modal yang sangat kurang. Bahkan pelaku UMKM pada penelitian ini sendiri menyampaikan bahwasanya usaha yang di jalankan selama prosesnya untuk mendapatkan alat dan bahan dalam memproduksi tahu tidak membuat pencatatan atas transaksi pembelian perlengkapan dan bahan produksi sedangkan kegiatan usaha untuk memproduksi tahunya di lakukan setiap harinya.

Sebagai gambaran Pabrik tahu Taripar Sigalingging ini dalam satu kali produksi mengeluarkan 286 kg kacang kedelai dengan harga/kilo nya sebesar Rp. 10,000 dan penggunaan bahan bakar seperti kayu bakar dalam satu bulan sebanyak satu mobil pick up seharga Rp.1.200.000 untuk dua kali pembelian. Selain dari biaya yang ada, Pabrik tahu Taripar Sigalingging juga memperoleh hasil dari produksi selama satu periode 2024, dimana sekali produksi menghasilkan 54 ember tahu dan memperoleh penghasilan dari penjualan tahu sebesar Rp.105,000/ember. Disisi lain usaha Pabrik tahu Taripar Sigalingging juga memperoleh pendapatan dari sisa produksi tahu setiap harinya, yang dimana sisa produksi tahu sehari sebanyak 30 karung dengan harga satu karungnya sebesar Rp.15,000. Penelitian ini juga mengarah pada bagaimana pemilik usaha dapat mengetahui dan memahami untuk jumlah pembelian dengan jumlah penjualan dari pencatatan yang disajikan.

Oleh karena itu, Pabrik tahu Taripar Sigalingging sangat membutuhkan penyusunan laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang laporan kinerja yang ditunjukkan melalui laporan laba rugi dan struktur aset, kewajiban dan modal serta bagaimana alur keuangan yang terjadi selama satu periode berjalan. Dan melalui penyusunan laporan keuangan ini, entitas ini dapat mengembangkan usahanya dari pengajuan pinjaman sebagaimana laporan keuangan sebagai pendukung untuk pertimbangan pencairan kredit. Supaya UMKM Pabrik tahu Taripar Sigalingging dapat beroperasi dengan perkembangan yang signifikan, tidak mempengaruhi aktivitas produksi untuk menurun, maka UMKM Pabrik tahu Taripar Sigalingging melakukan pencatatan yang dapat dipahami untuk usaha yang di jalankan berdasarkan standar yang sesuai dengan ketentuan UMKM tersebut. Pencatatan yang dilakukan Pada UMKM Pabrik tahu ini adalah berdasarkan pencatatan manufaktur karena menunjukkan usaha tersebut beroperasi pada pengolahan makanan. Untuk olahan data pada penelitian ini di lakukan mulai bulan Januari sampai Juni 2024. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM PABRIK TAHU TARIPAR SIGALINGGING DESA SIGUMBANG KECAMATAN SIBORONGBORONG BERDASARKAN SAK EMKM”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penyusunan atas laporan keuangan pada Pabrik tahu Taripar Sigalingging?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan Pabrik tahu Taripar Sigalingging berdasarkan SAK EMKM.

1.4. Kontribusi/Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat pada UMKM Pabrik tahu Taripar Sigalingging
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sehingga UMKM lebih dapat memperluas dan meningkatkan daya saing UMKM
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan bagi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian yang serupa dan memberi wawasan serta kemudahan kepada pengguna desain yang dibuat.